



Bergantung Kesiapan Sirip Malioboro

Pemkot Kejar Target Penerapan Full Pedestrian November

JOGIA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja terus memantapkan langkah untuk merealisasikan Malioboro sebagai kawasan *full* pedestrian. Salah satu yang tengah digodok yakni pengkondisian sirip-sirip Malioboro yang selama ini menjadi kendala.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, masih melakukan pengkondisian sirip per sirip Malioboro. Namun, kepastian target penerapan Malioboro sebagai kawasan *full* pedestrian, belum dapat dipastikan.

Mantan bupati Kulon Progo itu memilih bersikap realistis. Pihaknya enggan terburu-buru menetapkan tenggat waktu tanpa ada kebijakan yang matang.

"Jadi, kapan penerapannya sangat tergantung dari hasil kesiapan rembukannya di setiap wilayah sirip tersebut," ujar Hasto saat ditemui di Alun-Alun Kidul, Kamis (16/7).

Terpisah, Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Jogja Agus Arif Nugroho mengatakan, sejauh ini pun belum melakukan pengkondisian di sirip Malioboro. Hanya baru memetakan di kawasan Malioboro. "Belum. Kalau dikondisikan mah belum," katanya melalui sambungan telepon, kemarin (17/7).

Kendati begitu, soal kemungkinan nasib warga yang tinggal di kawasan sirip-sirip, mantan Camat Gondomanan itu menjamin mobilitas warga setempat tidak



BELUM BEBAS: Kendaraan bermotor melintas di kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (17/7). Pemerintah Kota Jogja belum dapat memastikan penerapan penuh kawasan pedestrian Malioboro pada November.

akan terputus. Belajar dari uji coba yang sudah berkali-kali dilakukan, dia telah menyiapkan skema khusus. Yakni dengan penggunaan kartu pass khusus bagi masyarakat lokal di area terdampak. Ini agar masyarakat yang tinggal di area sirip-sirip tetap bisa melintas dengan kendaraan bermotornya tanpa hambatan meski Malioboro diterapkan bebas kendaraan.

"Kalau yang di sirip-sirip nanti seperti apa pergerakannya, itu yang terus kami akan lakukan pemetaan," jelasnya.

Adapun, fokus utama yang dilakukan dishub saat ini pada tahap pemetaan situasi di lapangan. Seperti pengukuran ulang panjang dan lebar sirip-sirip, melihat potensi kendala, hingga koordinasi de-

ngan dinas kebudayaan sebagai pengelola kawasan.

Menanggapi target penerapan pada November, Arif menyatakan optimistis. Sebab, konsep untuk mendukung kawasan pedestrian di Malioboro sudah secara bertahap sejak 2020. Langkah yang sudah dilakukan di antaranya penerapan sistem rekayasa lalu lintas satu arah atau giratori di kawasan Malioboro.

Sampai saat ini sudah ada empat ruas jalan yang menerapkan giratori. Meliputi Jalan Letjen Suprpto, Jalan Mataram, dan Jalan Pasar Kembang. Giratori di beberapa ruas jalan tersebut akan dipertahankan meskipun nantinya Jalan Malioboro ditutup bagi kendaraan bermotor.

Penerapan sistem jalan searah

tersebut secara teknis diklaim cukup berhasil menambah kapasitas tampung jalan di sekitar kawasan Malioboro. Dengan demikian, ketika pembatasan kendaraan bermotor di sumbu utama Malioboro diperketat, arus kendaraan tetap dapat terdistribusi secara dinamis dan tidak menumpuk di satu titik vital.

Selain lewat manajemen lalu lintas, pihaknya juga telah melakukan pembatasan kendaraan besar di kawasan sumbu filosofi. Misalnya dengan melarang akses bus pariwisata melintas di Titik Nol Kilometer dan TKP Senopati. "Memang kita lakukan bertahap, tidak langsung karena tentu banyak hal yang harus dipertimbangkan," tambahnya. (inu/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005